

**PENERAPAN PENDEKATAN *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 0710
ALIAGA IV KECAMATAN HUTARAJA TINGGI**

Oleh

Rinja Efendi¹, Nauli Tama Sari², Bengsan³

STKIP Rokania^{1,2,3}

Article History

Received : 10-03-2022

Accepted : 11-06-2022

Published : 11-06-2022

Keywords

Problem Posing, Learning Outcomes, Thematic Learning

Abstract

This study aims to improve student thematic learning outcomes through the application of the Problem Posing approach. Preliminary data on student learning outcomes are still low, as evidenced by 36 students only 25% of students who complete and 75% of students who do not complete below the KKM 75 are determined by the school. This research is classroom action conducted in 2 cycles, consisting of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were fourth grade students of SD Negeri 0710 Aliaga IV, Hutajara Tinggi District. Data collection techniques using tests and observations. The research instrument used observation sheets and learning outcomes test questions. The results showed that before the implementation of the Problem Posing approach in thematic learning, 25% were completed, 75% were incomplete. After doing research on learning outcomes in the first cycle of meeting 1 obtained 63.89% of students completed, in the first cycle of meeting 2 increased to 69.44% of students who completed, in the second cycle of meeting 1 obtained 88.89% of students completed and in the second cycle of meetings 2 increased to 88.89% of students completed. Research on the application of the Problem Posing approach to Improve Thematic Learning Outcomes of Grade IV Students at SD Negeri 0710 Aliaga IV, Hutaraja Tinggi District

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa melalui penerapan pendekatan *Problem Posing*. Data awal penelitian hasil belajar siswa masih rendah terbukti dari 36 siswa hanya 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa tidak tuntas di bawah KKM 75 ditetapkan sekolah. Penelitian ini tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, Terdiri dari perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV Kecamatan Hutajara Tinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya pendekatan *Problem Posing* pada pembelajaran tematik diperoleh

sebanyak 25% yang tuntas, yang tidak tuntas sebanyak 75%. Setelah dilakukan penelitian hasil belajar pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh 63,89% siswa tuntas, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 69,44% siswa yang tuntas, pada siklus II pertemuan 1 diperoleh 88,89% siswa tuntas dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 88,89% siswa tuntas. Penelitian penerapan pendekatan *Problem Posing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV Kecamatan Hutaraja Tinggi.

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri manusia itu sendiri. Tirtarahardja dan Sulo (2008) menyatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia yang mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Pada dasarnya siswa sekolah dasar (SD) berada pada fase perkembangan berpikir yang masih holistik, senang bermain, selalu meniru orang lain, kebiasaan yang timbul akibat dari kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan. Selain itu, siswa SD memiliki daya ingat yang sangat tinggi. Afrilia, dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik sangat diperlukan terutama untuk SD, karena pada jenjang ini siswa menghayati pengalamannya masih secara totalitas belum memahami pemisahan suatu konsep terhadap informasi yang diperoleh.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada jenjang SD diarahkan untuk menggunakan

pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema dimana akan disampaikan kepada siswa dalam satu rangkaian materi. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang akan dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Penerapan pembelajaran tematik di SD menuntut adanya pembelajaran yang terintegrasi antar satu mata pelajaran dengan pelajaran lainnya, bahkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Haryati (2016) mengatakan pembelajaran tematik sangat cocok diajarkan pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah karena pada tahap ini anak masih berfikir holistik, artinya anak masih memahami sesuatu sebagai

satu kesatuan bukan terpisah-pisah. Pembelajaran tematik di SD merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran di SD yakni; Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdp yang dilaksanakan secara terpadu dari semua muatan mata pelajaran dalam satu kali pembelajaran dengan maksud untuk memberikan secara langsung pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi siswa. Rusnan (2012) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep-konsep serta prinsip secara menyeluruh, bermakna, dan dapat dipercaya. Putri dan Desyandari (2019) mengatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisi suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain didalam satu bidang maupun lebih dan dengan pengalaman siswa.

Namun pada kenyataannya, tujuan pembelajaran tematik yang sudah ditentukan tersebut, belum tentu dapat

berjalan sesuai yang diharapkan apabila guru kurang piawai dalam menyiasati pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif, kritis dan senang dalam belajar. Justru yang terjadi sebaliknya, siswa cenderung bosan mengikuti pembelajaran karena terlalu sarat dengan muatan mapel, terlalu banyak menyita waktu yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, lelah dalam mengikuti pembelajaran karena menuntut berpikir yang lebih konprehensif.

Hasil belajar merupakan penampakan dari proses belajar dan pembelajaran yang telah dilakukan, makin baik proses pembelajaran yang dilakukan makin baik pula hasil belajar yang diperoleh.(1) Pentingnya mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa, dalam penelitian ini akan melihat hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, karena dengan meningkatnya hasil belajar, berarti siswa sudah mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, dengan demikian akan dapat mencapai tujuan

pembelajaran. Hasil belajar pada pembelajaran tematik setiap siswa merupakan hal yang perlu ditingkatkan, karena dalam pembelajaran tematik lebih mengarahkan pada keaktifan siswa. sebagaimana kondisi yang diharapkan pada setiap pembelajaran tematik akan berdampak terhadap kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga nantinya hasil belajar siswa akan lebih baik dan mencapai KKM yang sudah ditetapkan.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Januari 2021 di SD Negeri 0710 Aliaga IV Kecamatan Hutaraja Tinggi pada pembelajaran tematik kelas IV menunjukkan bahwa nilai ulangan tematik tema 4 (Berbagai Pekerjaan) siswa kelas IV SD Negeri 0710 masih jauh dari KKM sebesar 75 yang sudah ditetapkan, dari 36 orang siswa sebanyak 27 orang siswa berada dibawah KKM sebesar 75% sedangkan jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 25%. Dengan mengetahui hasil belajar yang

masih tergolong rendah, peneliti juga mencoba melihat gejala-gejala yang ada seperti: 1) siswa masih belum menguasai materi pembelajaran, 2) siswa masih tidak bisa memahami materi pembelajaran, 3) sebanyak 25 orang siswa atau sekitar 69,44% masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, 4) siswa masih ada yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, 5) siswa masih sering keluar masuk tanpa ada alasan yang jelas.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV tersebut diperoleh karena selama pembelajaran tematik guru dalam pembelajaran lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menggunakan hafalan dalam upaya menguasai materi. Selain itu, kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa adalah mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang berakibat siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan kurang inovatif. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru

dan masih menerapkan metode konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi, dan ceramah dengan komunikasi satu arah, dimana yang aktif masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Sesuai dengan yang diungkapkan Evi, (2014) mengatakan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tematik tersebut berdampak pada hasil belajar pembelajaran tematik yang rendah atau belum optimal.

Meskipun buku guru dan buku siswa yang tersedia saat ini dapat dijadikan sumber belajar, namun perlu diupayakan adanya pendekatan pembelajaran yang terintegrasi untuk membantu siswa memahami berbagai ilmu pengetahuan yang berpangkal dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Syah (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pendekatan belajar (*approach to learning*). Turdjai, (2016) mengatakan bahwa

pendekatan pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran memegang peran penting terhadap tinggi rendahnya hasil belajar di lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. (2) Agar proses pembelajaran dapat efektif maka seorang guru dituntut untuk mampu menerapkan berbagai macam pendekatan yang tepat, sebab pendekatan dalam pembelajaran diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar yang optimal. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru diharapkan merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan dan menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi dan memecahkan masalah yang dipelajarinya secara mandiri.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan guru

sebagai alternatif adalah pendekatan *problem posing*. Shiomin, (2014) mendefinisikan bahwa pendekatan pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana. Wulandari, (2018) mengatakan pendekatan *problem posing* adalah pengajuan masalah yang meminta siswa untuk membuat soal atau masalah berdasarkan informasi yang diberikan, dimana soal yang penyelesaiannya dikerjakan maupun tidak. Lebih jauh Afrilia, (2014) mengatakan penerapan pendekatan *problem posing* pada pembelajaran tematik merupakan pembelajaran penuh makna yang akan memberikan pengalaman bagi siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Suryosubroto, (2009) menyatakan bahwa kelebihan *problem posing* adalah dapat menggali kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya mereka untuk

mencari hubungan-hubungan dalam informasi. Selain itu, Thobroni dan Mustofa, (2012) mengatakan kelebihan pendekatan pembelajaran *problem posing* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada *student centered* sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator penentu perangkat pembelajaran, media, dan motivator bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/ tindakan (*action*), pengamatan/ observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan siklus II masing-masing terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dan satu kali tes formatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar tematik siswa di akhir siklus. Data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada saat pembelajaran dilaksanakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tuliskan hasil penelitian dan pembahasan serta pemaknaan dari penelitian pada sub judul ini.

1. Hasil Penelitian

a. Siklus I pertemuan I

Siklus 1 pertemuan 1 ini dilaksanakan dengan bantuan wali kelas yang bertindak sebagai observer, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal senin 21 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV. Adapun tahapan yang dilakukan meliputi :

a.) Perencanaan Tindakan

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan *Problem Posing*
2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar observasi guru, peneliti meminta wali kelas sebagai observer.
3. Menyiapkan lembar soal tes untuk siswa sesuai dengan materi yang dijelaskan dengan menerapkan pendekatan *Problem Posing*.

b.) Pelaksanaan Tindakan

Observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan untuk mengetahui keadaan aktivitas guru dan siswa selama mengikuti proses pembelajaran untuk penilaian. Observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer yang telah dipilih untuk membantu peneliti.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan berpedoman pada buku guru

dan RPP siklus 1 pertemuan 1, pada pertemuan ini indikator yang dicapai adalah terdapat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, siswa mampu menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Kegiatan awal dilakukan dengan berdoa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa yang menyangkut tentang penggolongan hewan. Menyiapkan sekumpulan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari melalui buku pegangan, membagi siswa dalam kelompok kecil untuk mencari informasi dengan panduan pertanyaan yang sudah diberikan sebelumnya, kemudian setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengerjakan lembar evaluasi dari guru.

Tabel 4.2 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
2750	76,38 %	23	13	75
		63,89%	36,11 %	

Sumber: Data Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui nilai rata-rata persentase ketuntasan mencapai 76,38%, siswa yang

mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan sebanyak 23 siswa sebesar 63,89%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 siswa sebesar 36,11%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2 pada nilai hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1.

b. Siklus 1 pertemuan 2

ini dilaksanakan dengan bantuan wali kelas yang bertindak sebagai observer, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Selasa tanggal 22 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV.

2. Kegiatan akhir dilakukan dengan mengerjakan lembar evaluasi dari guru.

Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
2810	80,27%	25	11	75
		69,44%	30,56%	

3. Sumber: Data Hasil Belajar Siklus

No.	Pert	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Pert 1	63,89%	36,11%	75%	25%
2.	Pert 2	69,44%	30,56%	88,89%	11,11%

1 Pertemuan 2, 2021

c. Siklus II Pertemuan 1

Siklus 2 pertemuan 1 ini dilaksanakan dengan bantuan wali kelas yang bertindak sebagai observer, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal Rabu 23 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV.

Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
2930	81,38%	27	9	75
		75%	25%	

d. Siklus II Pertemuan 2

Siklus 2 pertemuan 2 ini dilaksanakan dengan bantuan wali kelas yang bertindak sebagai observer, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada Kamis tanggal 24 Juni 2021 di kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV.

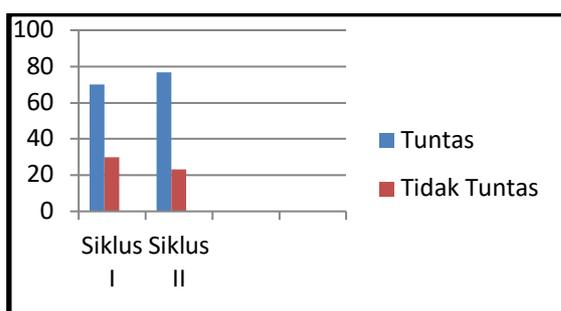
Jumlah Nilai	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	KKM
3010	83,61%	32	4	75
		88,89%	11,11%	

4. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Adapun hasil rekapitulasi pendekatan *Problem Posing* siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil belajar siswa dari tes yang sudah dilakukan pada setiap pertemuan terlihat bahwa terjadi peningkatan dengan pelaksanaan langkah-langkah pendekatan *Problem Posing*, pada siklus I pertemuan 1 siswa yang tuntas sebanyak 63,89% maka pada siklus 1 pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 69,44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1, jumlah siswa yang tuntas sebesar 75% maka pada siklus II pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 88,89%. Berarti dengan diterapkannya pendekatan *Problem Posing* siswa secara menyeluruh sudah mencapai KKM dan indikator yang sudah ditetapkan atau dinyatakan tuntas. Dengan demikian pendekatan *Problem Posing* dapat meningkatkan hasil belajar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.1 di bawah ini :



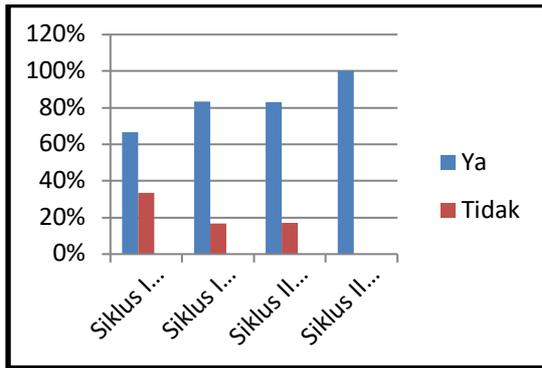
2. Aktivitas Guru

Adapun hasil rekapitulasi aktivitas guru dengan menerapkan pendekatan

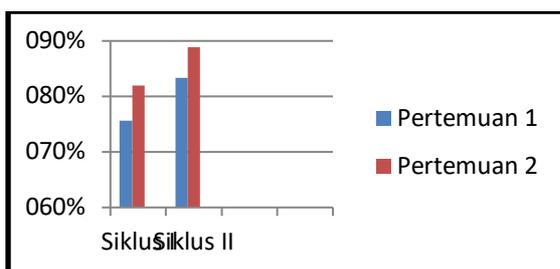
Problem Posing pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pert I		Pert 2		Pert 1		Pert2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Aktivitas 1	√		√		√		√	
2.	Aktivitas 2	√		√		√		√	
3.	Aktivitas 3	√		√		√		√	
4.	Aktivitas 4		√		√	√		√	
5.	Aktivitas 5		√	√		√		√	
	Jumlah	3	2	4	1	5	0	5	0

Siklus I pertemuan 1 aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan skor 60% sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 80% dengan kategori “Baik”. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 aktivitas guru berada pada kategori “Baik Sekali” dengan skor 100% dan pertemuan 2 skor aktivitas guru yang diperoleh sudah mencapai 100% dengan kategori “Baik Sekali”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.2 sebagai berikut:



Rata-rata Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Posing* pada siklus I pertemuan 1 sebesar 72,77% dengan klasifikasi “Cukup”, sedangkan pada pertemuan 2 rata-rata perolehan skor mencapai sebesar 77,22% dengan klasifikasi “Cukup”. Pada siklus II pertemuan 1 rata-rata diperoleh sebesar 81,11% dengan klasifikasi “Baik” sedangkan siklus II pada pertemuan 2 naik sebesar 85% dengan klasifikasi “Baik”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut



D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua Siklus dengan menerapkan pendekatan *Problem Posing* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 0710 Aliaga IV, dapat disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan pendekatan *Problem Posing*, dijelaskan sebagai berikut: Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Posing* di siklus I pertemuan 1 sebesar 60% dengan kategori “Kurang” dan pertemuan 2 sebesar 80%, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Pada Siklus II aktivitas guru telah memperoleh skor sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” dan pada pertemuan 2 skor diperoleh sebesar 100% dengan kategori “Baik Sekali” guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan guru sudah melakukan semua tahapan dalam menerapkan pendekatan *Problem Posing*. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 skor yang diperoleh sebesar 72.77% dengan kategori “Cukup” kemudian dilanjutkan pertemuan 2 skor aktivitas siswa sudah mencapai 77,22% dengan kategori “Cukup”. Siklus II pertemuan 1 skor aktivitas siswa naik sebesar 81.11% dan pada pertemuan 2 skor aktivitas siswa mencapai 85% dengan kategori “Baik”.

Keberhasilan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata sebesar

76,38% dengan kategori “Cukup” sedangkan pada pertemuan 2 sebesar 80,27% dengan kategori “Baik”. Setelah adanya refleksi pada siklus I dan diperbaiki pada siklus ke II rata-rata nilai hasil belajar pada siklus II pada pertemuan 1 meningkat sebesar 81,38% dengan kategori “Baik” dan pertemuan 2 naik sebesar 83,61% dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan maka pendekatan *Problem Posing* dapat dijadikan alternatif pilihan dalam pembelajaran tematik dengan salah satu tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan guru-guru yang ingin mencoba menerapkan suatu pendekatan pembelajaran *Problem Posing* dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

1. Rinja Efendi. The Effect Of Students Motivation Toward Students Achievement Grade V At Elementary School Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu Riau Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Rambah Hilir Kabupate. *Prim Educ J.* 2019;1(3).
2. Rinja Efendi. Jurnal basicedu. PENGARUH Manaj KELAS TERHADAP Has BELAJAR SISWA SD NEGERI 002 Kec RAMBAH SAMO. 2019;3:788–94.
3. Rusnan. 2012. *Model-Model Pembelajaran.* Depok: Raja Grafindo.
4. Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
5. Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Rosdakarya.
6. Thobroni, M & Arif Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
7. Tirtarahardja, Umar & La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi.* Jakarta: Rineka Cipta.
8. Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik.* Surabaya: Kencana Prenada Media Group.